

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DALAM MENEMUKAN NILAI
MORAL “CERPEN HUJAN TERAKHIR” PADA SISWA KELAS IV**

SDN 28 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi Sarjana Strata satu (S1)

Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



ANDI SAPUTRA
NIM. 2019A1H011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DALAM MENEMUKAN NILAI
MORAL CERPEN “HUJAN TERAKHIR” PADA SISWA KELAS IV**

SDN 28 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 2023

Dosen Pembimbing I



Arpan Islami Bilal, M.Pd.
NIDN 0806068101

Dosen Pembimbing II



Syafruddin Muhdar, M.Pd.
NIDN 081 3078701

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi



Halifatulrahmah, M.Pd.
NIDN 0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DALAM MENEMUKAN NILAI
MORAL CERPEN “HUJAN TERAKHIR” PADA SISWA KELAS IV SDN
28 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi atas Nama Andi Saputra Telah Dipertahankan di Depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Jumat 30 juni 2023

Dosen Penguji

1. Arpan Islami Bilal, M.Pd. Ketua (.....)
NIDN. 0806068101
2. Haifaturrahmah, M.Pd. Anggota (.....)
NIDN. 0804048501
3. Yuni Mariyati, M.Pd. Anggota (.....)
NIDN.0806068802

Mengesahkan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan,
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : ANDI SAPUTRA

Nim : 2019A1H011

Alamat : Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul “ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DALAM MENEMUKAN NILAI MORAL “CERPEN HUJAN TERAKHIR” PADA SISWA KELAS IV SDN 28 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkan, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan diri dari pihak manapun.

Mataram, 13 Juni 2023

Halaman Pernyataan



ANDI SAPUTRA
NIM. 2019A1H011



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Saputra
NIM : 2019A1H011
Tempat/Tgl Lahir : Dampu 7 November 2000
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 238 687 319
Email : andisaputar7110@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Kemampuan Literasi dalam Menemukan
Nilai Moral " Cerpen Hujan Terakhir " Pada Siswa
Kelas IV SDN 28 Mataram Tahun Pelajaran
2022 / 2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 28%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 2 Agustus 2023

Penulis



Andi Saputra
NIM. 2019A1H011

Mengetahui
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Saputra
 NIM : 2019A1H1011
 Tempat/Tgl Lahir : Dampu 7 November 2000
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 238 687 319 / andisaputar7110@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Kemampuan Literasi dalam Menemukan
Nilai Moral " Cerpen Hujan Terakhir " pada Siswa
Kelas IV SDN 28 Mataram Tahun Pelajaran
2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 2 Agustus 2023

Penulis



Andi Saputra
NIM. 2019A1H1011

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

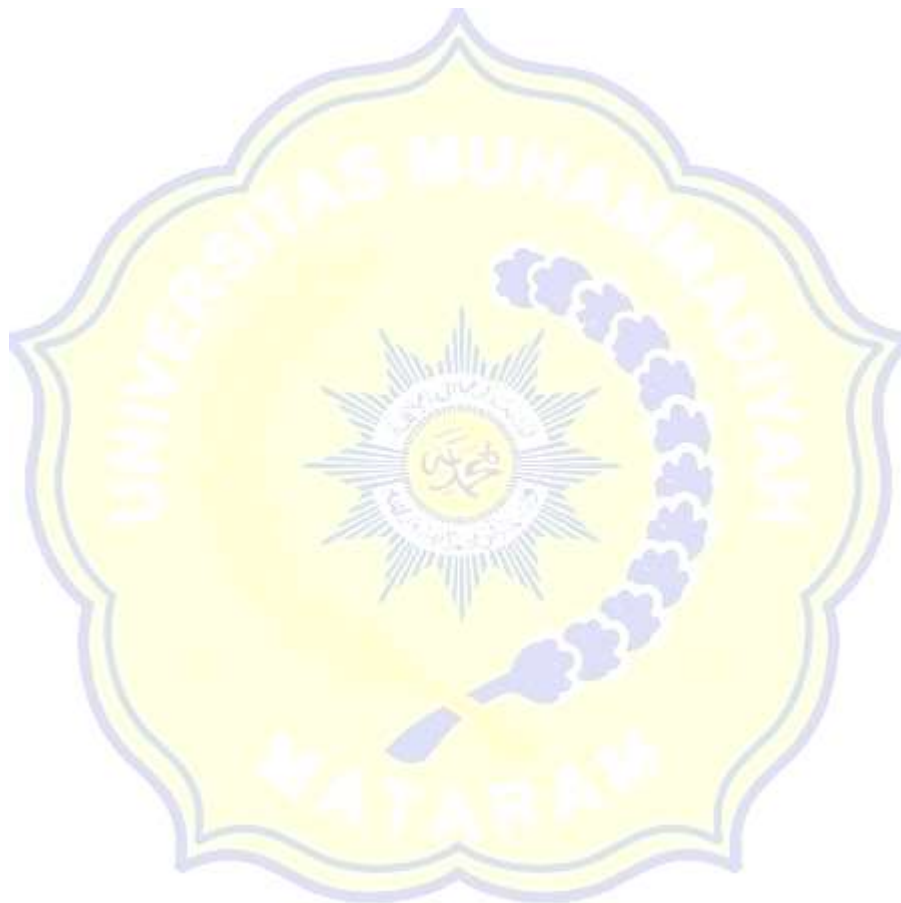


Iskandar, S.Sos.,M.A. udy
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Suatu Kaum Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri.”

(Q,S, Ar-Rad : 11)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas terselesainya skripsi yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi Dalam Menemukan Nilai Moral Cerpen “Hujan Terakhir” Siswa Kelas IV SDN 28 Mataram. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah mengizinkan serta mempermudah segala urusan saya.
2. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memotivasi dan support dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada saudara-saudaraku yang menjadi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Seluruh motivator dalam penyusunan skripsi ini.

Mataram, Penulis

Andi Saputra

NIM 2019A1H011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul Analisis kemampuan literasi Dalam Menemukan Nilai Moral Cerpen Hujan Terakhir Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Mataram. Proposal ini mengkaji Analisis kemampuan literasi Dalam Menemukan Nilai Moral Cerpen Hujan Terakhir Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Mataram. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat menyusun skripsi dalam perolehan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa proposal ini berhasil diselesaikan karena bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu peneliti dengan caranya masing-masing :

1. Drs. Abdul Wahab, MA. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si. sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Arpan Islami Bilal, M.Pd sebagai dosen pembimbing I
5. Syafruddin Muhdar M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaiannya proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap proposal ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 2023
Peneliti

Andi Saputra

NIM 2019A1H011

Andi Saputra 2019A1H011 **Analisis Kemampuan Literasi Dalam Menemukan Nilai Moral”Cerpen Hujan Terakhir” Pada Siswa Kelas IV Sdn 28 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.** Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Pembimbing I : Arpan Islami Bilal, M.Pd.

Dosen Pembimbing II: Syafrudin Muhdar, M.P.d

ABSTRAK

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif, literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral cerpen “hujan terakhir” pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menempatkan peneliti dengan tempat yang sama dengan subjek penelitian, menumbuhkan kesamaan agar peneliti bisa secara langsung memahami fenomena yang di teliti. Hasil penelitian dari data tes yang telah dikerjakan siswa bahwa kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral cerpen hujan terakhir berada pada kategori baik dengan rincian pada indikator mampu mengetahui judul cerpen yang di baca, mampu menjelaskan secara singkat dan ciri cerpen hujan terakhir, sudah paham tetapi masih perlu latihan serta pembinaan dari guru kelas, orang tua serta guru les (jika ada) , kemudian pada indikator menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerpen siswa sudah paham tetapi terkadang masih bingung jika ada soal lain yang perintahnya berbeda. Jadi dibutuhkan mentor untuk menjelaskan maksud soal tersebut. Pada indikator mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam cerpen.bahwa Sebagian siswa mampu dalam menemukan nilai-nilai moral dalam cerpen hujan terakhir. Pada indikator mampu menemukan amanat dalam cerpen hujan terakhir siswa juga masih diperlukan Latihan lagi.

Kata Kunci: *Literasi, Nilai Moral, Cerpen*

Andi Saputra 2019A1H011. *Literacy Analysis in Discovering Moral Values in the Short Story 'Hujan Terakhir' at the Fourth Grade Students of SDN 28 Mataram in Academic Year 2022/2023.* Department of Primary School Teacher Education, Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I : Arpan Islami Bilal, M.Pd.

Advisor II : Syafrudin Muhdar, M.P.d

ABSTRACT

Literacy is a skill related to reading, thinking, and writing with the aim of enhancing critical, creative, and reflective understanding of information. Literacy can be utilized as the foundation for learning in schools. This research aims to determine the students' literacy abilities in identifying moral values in the short story "Hujan Terakhir" among fourth-grade students at SDN 28 Mataram. The research employed a qualitative approach, which involves the researcher immersing themselves within the research context to gain direct insights into the phenomena being studied. The research results, based on the data obtained from the students' tests, reveal that the students' literacy abilities in identifying moral values in the short story "Hujan Terakhir" fall into the "good" category. The specific details include their ability to comprehend the title of the read short story, provide a concise explanation and characteristics of "Hujan Terakhir," while acknowledging the need for further practice and guidance from the classroom teacher, parents, and private tutors (if applicable). Moreover, the students can mention the characters found in the text of the short story; however, they may sometimes encounter difficulties if the questions posed differ in instructions. Hence, a mentor's assistance is deemed necessary to clarify the intended meaning of such questions. Furthermore, some students demonstrate competence in identifying moral values in the short story "Hujan Terakhir." However, additional practice is required for the students to be proficient in discovering the underlying messages conveyed by the story.

Keywords: Literacy, Moral Values, Short Story

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian	6
I.4 Manfaat Penelitian	6
I.5 Batasan Operasional.....	7
II. LANDASAN TEORI.....	8
II.1 Penelitian Yang Relevan	8
II.2 Kajian Pustaka.....	11
II.3 Kerangka Berpikir	24

III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Rancangan Penelitian	26
3.2. Lokasi Penelitian.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5. Instrumen Penelitian.....	30
3.6. Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.2 Hasil penelitian	50
4.3 Pembahasan.....	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satu-satunya faktor terpenting dalam tujuan mempengaruhi opini publik adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh sebuah bangsa, karena apabila sebuah bangsa memiliki sumber daya alam yang melimpah namun apabila tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka akan menjadi kendala dalam pengelolaan sumber daya itu sendiri. Untuk mengatasi masalah ini, setiap orang harus memiliki keterampilan literasi yang diperlukan (Nurdiyanti, 2010). Kemampuan pendidikan yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kemampuan mendapatkan data, semakin banyak data yang didapat maka kualitas SDM juga akan meningkat. Literasi adalah keterampilan yang berkaitan dengan membaca, berpikir, dan menulis yang membantu siswa memahami informasi secara lebih kritis, kreatif, dan reflektif. disekolah literasi dapat dijadikan sebagai landasan untuk belajar.

Karena merupakan kebutuhan dasar manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pelatihan adalah usaha sengaja lebih jauh lagi, dimaksudkan untuk memahami lingkungan belajar dan pengalaman yang berkembang dengan tujuan agar siswa membina dirinya agar memiliki kekuatan gaib, agama, budi pekerti, budi pekerti, wawasan, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, daerah setempat, Negara, dan Nusantara, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar karena dapat membentuk peserta didik menjadi peserta didik instan yang memiliki sikap dan akhlak mulia, cakap dan berilmu. sesuai dengan kebutuhan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, dan karena pendidikan merupakan lokomotif perubahan dan kemajuan.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan bangsa Indonesia yang cerdas tetapi juga untuk membina karakter yang baik. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang harus dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan (sahi, 2014)

Pembinaan karakter adalah suatu tata cara penanaman nilai-nilai karakter bagi individu sekolah yang menggabungkan bagian-bagian informasi, perhatian atau kehendak, dan kegiatan untuk menyempurnakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, iklim, dan suku bangsa sehingga menjadi manusia. orang yang sempurna Semua komponen (stakeholder) harus terlibat dalam pendidikan karakter di sekolah, termasuk unsur pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau manajemen mata pelajaran, sekolah pengelolaan, pelaksanaan kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. (Hidayatullah, R., Muhandini, S., Haifaturrahmah. 2017)

Kegiatan membaca selalu dikaitkan dengan kegiatan literasi. Bahkan definisi dari literasi adalah sebuah kemampuan seseorang tentang menulis dan membaca. Literasi, dalam arti luas, adalah sebuah proses. mengintegrasikan

menyetel, berbicara, membaca dengan teliti, menulis, dan kemampuan penalaran yang menentukan. (Milandari, B. D., Bilal, A. I., Waluyan, R. M., Darmurtika, L. A., & Sumiati, S: 2022)

Menghasilkan lulusan yang cemerlang, imajinatif, kreatif, dan psikomotorik, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi sebagai individu dan bangsa, Kurikulum 2013 memberikan penekanan pada setiap satuan pendidikan. Dalam rencana pendidikan tahun 2013 terdapat empat kemampuan sentra yang menggabungkan wawasan mendalam KI-1, mentalitas sosial KI-2, data KI-3, dan kemampuan KI-4, empat kemampuan sentra ini harus dilaksanakan dan diakui dalam setiap contoh. Keunggulan kurikulum 2013 antara lain, arah orientasi tidak hanya menggarisbawahi bagian informasi dan keterampilan, tetapi juga pada sikap spiritual dan sosial yang telah dimasukkan ke dalam muatan pembelajaran, seperti Mempelajari bahasa Indonesia.17).

Fakta bahwa SDN 28 Mataram adalah sekolah negeri dengan akreditasi yang sangat baik membuat keputusan untuk melakukan penelitian di sana. Ketika membahas implementasi kurikulum 2013, kompetensi inti harus dimasukkan ke dalam setiap aspek proses. Akibatnya, ini adalah dasar untuk peneliti untuk mengkaji implementasi sikap sosial sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap peserta didik harus diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, khususnya di lingkungan sekolah. Di sekolah, di mana anak-anak sangat dekat dengan kontrol orang tua mereka, sulit bagi mereka untuk menentukan apakah suatu tindakan itu bermoral atau

tidak. Sebagai seorang pendidik, guru memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai moral dengan mencontohkan dan mendemonstrasikannya. nilai moral.

Moralitas sebuah pernyataan atau kewajiban kelompok yang menentang warga, wali, dan masyarakat luas. Akibatnya, tujuan pendidikan moral adalah untuk menanamkan perilaku berbasis nilai pada siswa. Menurut Elyana Setyawati (2013), akhlak pada hakekatnya mampu mendorong lahirnya generasi yang positif manusia dengan tujuan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan nilai-nilai akhlak yang baik dan menerapkan nilai-nilai akhlak melalui perbuatan, perbuatan, dan perilaku.

Hipotesis ini bergantung pada fase pergantian peristiwa yang berguna. Ada reaksi yang lebih membumi terhadap kebingungan moral pada setiap tahap dan tingkat daripada yang ada pada tahap atau tingkat sebelumnya. Karena di dunia yang bergerak cepat saat ini orang menjadi semakin individualistis, dan standar moral di antara orang-orang menjadi semakin tidak penting. terbukti dengan keadaan anak muda dan remaja saat ini. Ada penyimpangan yang dilakukan, termasuk menurunkan tingkat kesopanan seseorang terhadap individu yang lebih tua dan menggunakan tata bahasa yang lebih kasar. Masyarakat Indonesia sangat prihatin dengan kejadian ini karena anak-anak sekarang adalah masanya depan bangsa.

Penjelasan di atas juga dikemukakan oleh Elyana Setyawati sehubungan dengan “Pemeriksaan Kebajikan dalam Surat Kecil Asli Kepada Tuhan oleh Agnes Davonar”. tanpa harapan. “Prinsip-prinsip moral dalam buku ini Jannah

Cinta Vanesa karya Miftahul Arsol Malik dan pentingnya untuk belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar” adalah cara lain Arya Sudrajat menyampaikan hal tersebut. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat mengurangi betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai moral pada siswa agar mereka mengembangkan kepribadian yang lebih baik. “Nilai Nilai moral pada Orang Miskin yang pandai Dilarang Bimbingan Belajar” juga dikemukakan oleh Siti Nurfajriah (Wiwid Prasetyo, 2014: 28) dan bagaimana pengaruhnya terhadap bagaimana sekolah mengajarkan bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur bangunan, menekankan pentingnya pendidikan moral karakter, dan fokus membahas nilai-nilai moral.

Karenanya, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini guna memberikan wawasan dan perspektif tentang nilai moral cerpen “The Last Rain” dan mengajak pembaca untuk melihat sisi positif dari cerita tersebut. Peneliti mendorong penelitian tentang analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan prinsip-prinsip moral yang digambarkan dalam cerita pendek uraian diatas.

Identifikasi masalah yang ada di sekolah dasar negeri 28 mataram, Di antaranya, masih rendahnya angka literasi di Indonesia, budaya literasi sulit dikembangkan karena budaya tutur bahasa Indonesia masih dominan, dan masyarakat belum berperan dalam penerapannya. Undang-Undang nomor 3 tahun 2017 mengenai sistem perbukuan, kurangnya kegiatan literasi di sekolah, kurangnya variasi dan kuantitas koleksi buku di perpustakaan sekolah, kurangnya dukungan lingkungan sekolah untuk kegiatan literasi yang

berkelanjutan, pandangan yang tidak ada hubungannya dengan prestasi akademik literasi masyarakat, kemalasan siswa sekolah untuk mengikuti kegiatan literasi, dan keterpaksaan kegiatan literasi karena hanya dipandang sebagai program pemerintah di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini melihat bagaimana kemampuan membaca siswa di sekolah dasar dan pengaruhnya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah dasar negeri 28 Mataram.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen “hujan terakhir, pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral cerpen “hujan terakhir” pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat

Mencermati perincian masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi siswa

Pemahaman siswa tentang cerpen "hujan terakhir" tentang prinsip-prinsip moral diantisipasi meningkat sebagai hasil dari penelitian ini.

2) Manfaat bagi guru

. Kajiannya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral dalam cerpen "Hujan Terakhir".

3) Manfaat bagi sekolah

Eksplorasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai gambaran iklim sekolah.

1.5 Batasan Operasional

Dengan tujuan akhir untuk memahami isu-isu yang akan dikaji dalam konsentrasi ini sehingga tidak ada pembicaraan yang jauh jangkauannya atau terlalu jauh dari titik fokus eksplorasi, pencirian batasan isu sangat penting.

Cakupan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen "Hujan terakhir, untuk menguasai bahasa Indonesia di kelas empat SDN 28 Mataram.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Yang Relevan

Eksplorasi terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Studi yang dilakukan oleh Al Fajar (2019) : dengan judul “*Analisis Penanaman Kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Program Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru)*).

Mendengar, berbicara, membaca, dan menulis adalah semua contoh keterampilan berbahasa yang dikenal sebagai literasi. Literasi meningkat seiring perkembangan zaman. Pemerintah merencanakan program gerakan literasi sekolah untuk mendukung literasi siswa. Dalam program ini, guru diharapkan dapat menyampaikan materi dan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kegiatan literasi dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal. Tujuan dari kegiatan literasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Ini sesuai dengan tujuan nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan dianalisis oleh para analis, untuk lebih spesifiknya penggunaan model pembelajaran yang serupa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian sebelumnya berbeda dengan yang satu ini.

menggunakan model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral cerpen “hujan terakhir” pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Maulidyarsih, dkk.(2022) : Dengan judul *Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Jimat Terkutuk*, (Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang).

Penelitian ini dibuat dengan latar belakang banyaknya penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa remaja karena mereka tidak tahu nilai-nilai moral. Pendidikan moral diperlukan untuk mengurangi penyimpangan moral yang terjadi pada remaja. Jika sastra berfungsi untuk menghaluskan rasa dan budi peserta didik, moral dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sastra. Selama membaca karya sastra, pembaca akan menghayati karya sastra dan menafsirkan isi atau maknanya. Pembaca akan merasa terharu, menjadi lebih peka, dan mendapatkan kesadaran tentang apa yang benar dan salah, baik atau buruk. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai moral dan unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen "Jimat Terkutuk" karya Khaerul Sabara.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan yang akan dikonsentrasikan oleh spesialis, khususnya yang serupa menganalisis nilai moral dalam cerpen. Sedangkan pembeda dari pemeriksaan masa lalu dan

yang akan dianalisis oleh ilmuwan adalah penjelajahan masa lalu tidak menganalisis kemampuan literasi siswa, sedangkan yang akan diperiksa oleh para ilmuwan adalah penyelidikan kapasitas literasi siswa dalam menemukan nilai moral cerpen "hujan terakhir" pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram.

- 3) Penelitian dipimpin oleh Soraya, (2022) : Dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 020272 (Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan, Indonesia).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana kemampuan keterampilan siswa kelas rendah di SD Negeri 020272 berjumlah 25 siswa melalui penjemputan berbasis web di masa pandemi yang sedang berlangsung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas 2 SD Negeri 020272. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah; persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan informasi yang digunakan adalah sebagai pemeriksaan grafis, yang meliputi tiga cara yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil akhir yang diperoleh adalah bahwa kemampuan mendengar yang khas pada anak-anak berada di kelas Membuat Sesuai Asumsi (BSH) dengan jumlah rata-rata 58. Kemampuan membaca dengan teliti pertama-tama adalah klasifikasi asuh (MB) dengan jumlah rata-rata 23. Dengan skor rata-rata 31, kemampuan berbicara masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan kemampuan menulis masuk dalam kategori

yang sama dengan skor rata-rata 37. Kemampuan mengkategorikan bacaan anak mulai berkembang menurut analisis kemampuan literasi siswa di SD Negeri 020272. Kemampuan literasi lainnya seperti menulis, berbicara, dan menyimak akan meningkat jika anak dapat membaca dengan baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu peneliti sama-sama menganalisis kemampuan literasi siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya tidak menggunakan cerpen untuk menganalisis kemampuan literasi siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral cerpen "hujan terakhir" pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram.

2.2. Kajian Pustaka

1. Kemampuan literasi

Secara harfiah, kata "literasi" berarti membaca dan menulis. (Echolos & Shadily, 2003). Pendidikan adalah semua siklus pembelajaran baca tulis yang di pelajari seseorang menulis (Kharizmi,2015).

Clay & Ferguson (2001) menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen literasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Literasi dini (*Early Literacy*), untuk lebih spesifik kemampuan penting untuk mendengarkan atau memahami dikomunikasikan dalam bahasa yang dibentuk dari wawasan anak koneksi dalam suasana umum.

- 2) Literasi dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk menguraikan ucapan, membaca rangkaian kata, mencatat jumlah kosa kata yang digunakan, dan menghitung angka yang dapat digunakan untuk memahami dan menarik kesimpulan pribadi.
- 3) Literasi perpustakaan (*library literacy*) yaitu, kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam referensi untuk memahami data sambil menyelesaikan pekerjaan penulisan, eksplorasi atau cara menangani suatu masalah.
- 4) Literasi media (*Media Literacy*) khususnya kemampuan untuk mengetahui pemanfaatan media dan alasan pemanfaatannya seperti media cetak, media elektronik, dan media lanjutan (web).
- 5) Literasi teknologi (*Technology Literacy*) untuk lebih spesifik kemampuan untuk memahami peningkatan mekanis seperti peralatan (Equipment), pemrograman (Programming).
- 6) Literasi Visual (*Visual Literacy*) khususnya, pemahaman lanjutan tentang hubungan antara literasi media dan literasi teknologi yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual untuk tujuan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi setiap individu memiliki komponen yang berbeda dalam perkembangannya. Bagian ini sangat diperlukan, terutama bagi siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar, dimana jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan awal dari penanaman kemampuan kecakapan, sehingga kemampuan pendidikan tersebut digerakkan oleh setiap siswa dari masa remaja hingga dewasa.

Hasil penelitian (Kana,dkk: 2017) menunjukkan bahwa ada 2 macam variabel yang mempengaruhi kemahiran, tepatnya:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: keturunan, minat, kemampuan, tingkat kecerdasan, dll.
- 2) Variabel luar yang berasal dari luar diri siswa, misalnya sekolah, keluarga, bimbingan belajar, dan sebagainya.

Adanya perbedaan minat dan bakat seorang siswa menyebabkan terjadinya perbedaan dalam kemampuan pendidikan yang berbeda pula, siswa yang suka memanfaatkan waktu senggangnya dengan membaca atau mengarang latihan biasanya akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan siswa lainnya, hal ini disebabkan banyak sekali kosa kata yang mereka baca dari sebuah teks. terdapat dalam buku-buku pemahaman, buku-buku tersebut memiliki data-data yang dapat menumbuhkan informasi siswa.

2. Tinjauan Nilai Moral

a. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari kata latin *mores* yang mengandung arti amanat sepanjang kehidupan sehari-hari, kebiasaan atau kecenderungan. Etika secara fundamental adalah sekumpulan nilai-nilai yang berbeda tingkah laku yang harus dipenuhi.

Menurut Kenny, moral dalam sastra biasanya berfungsi sebagai rekomendasi praktis dan dapat diadaptasi untuk pengajaran prinsip-prinsip moral tertentu oleh pembaca melalui cerita yang sedang dihadapi. Pembimbing sengaja diberikan oleh pencipta menyangkut

berbagai aspek masalah hidup, seperti mentalitas, perilaku, dan perilaku sosial, hal ini dapat dilakukan karena pedomannya asli, mirip dengan pola yang ditunjukkan dalam cerita melalui pola pikir. dan tingkah laku para tokoh. - persona.

Makna moral pendidikan adalah program pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang mengorganisasikan atau menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan pertimbangan-pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dimungkinkan untuk memahami moral sebagai standar yang mengatur perilaku individu terkait dengan pertemuan dan komunitas sosial berdasarkan pemahaman tersebut di atas. Sebagai norma baik dan buruk masih mengudara bagi orang-orang dari kualitas sosial-sosial di mana orang adalah individu sosial. Akibatnya, aturan atau larangan yang disepakati bersama dapat menjadi landasan tatanan kehidupan.

b. Nilai-nilai moral

Harga diri adalah asal usul teoretis dari sesuatu yang signifikan pada orang tentang apa yang dipertimbangkan hebat dan apa dianggap buruk. Nilai moral bukanlah sesuatu yang Anda dapatkan dari orang tua Anda; mereka datang dari tempat lain. Karena bagian-bagian dari karakter yang ditunjukkan oleh seseorang adalah setengah dari konsekuensi pengaruh dan dorongan dari luar, demikian juga dengan cara moral berperilaku.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip moral:

Hipotesis Darmadi berpendapat bahwa kebajikan menggabungkan bagaimana mentalitas, informasi dan kemampuan individu untuk mengalahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku dan tindakan tulus.

1) Dalam teori Shannon, moral perilaku baik dan buruk merupakan sumber nilai. Ini menyiratkan bahwa kebajikan terkait dengan tanggung jawab, karena dia menyampaikan kewajiban tentang semua yang dia lakukan.

2) Hipotesis Giligan mengusulkan bahwa aturan ekuitas adalah bahwa setiap orang harus diperlakukan sama, sedangkan keprihatinannya adalah tidak ada yang dirugikan. Yang dapat diatur sebagai cara berperilaku moral yang mengacu pada standar keadilan dan perlawanan.

3) Hipotesis Rokhmansyah masuk akal bahwa kemampuan karya ilmiah mengandung kebajikan, sehingga karya-karya tersebut dapat berfungsi sebagai latihan untuk menumbuhkan sisi positif dari kecenderungan perilaku yang tepat seperti pengembangan kontrol diri, rasa kewajiban, kerukunan dan partisipasi bersama.

4) Menurut Teori Matriks, siswa lebih dewasa karena mampu bertindak lebih terarah, konsisten, dan percaya diri.

c. Tahap-tahap perkembangan moral

1) Usia 0 hingga 2 tahun

Seorang anak sepenuhnya bergantung pada sosok ibu atau ibunya pada saat ini. Saat ibu memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak, anak mengembangkan kepercayaan pada ibu. Kepercayaan ini kemudian, pada saat itu, berkembang pada ibunya, namun menjangkau keadaannya saat ini.

2) Usia 2-4 tahun

Anak sudah memiliki kesan bahwa ibu atau ibu pengganti memiliki hubungan dekat dengan mereka saat ini. Kemudian, pada saat itu, mulailah anak itu perlu mengasuh dirinya sendiri. Mulailah mencari tahu bagaimana menjadi bebas dan batas-batas tertentu. Bagaimanapun, mungkin ada perselisihan antara harus bertindak secara alami dan tunduk pada orang tuanya.

3) Usia 4-6 tahun

Pada tahap ini, anak sudah memiliki rasa takut dan tahu tentang realitasnya. Anak-anak muda akan mulai melangkah ke piring dan menyelesaikan bentrokan. Ini didukung oleh kemauan fisik anak yang meningkat.

4) Usia 6-8 tahun

Pada usia ini (disebut juga usia sekolah), anak mulai mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah. Dari hasil ulasan ini, anak-anak mulai memahami persamaan atau perbedaan antara diri mereka dan pasangannya.

5) Tahap konvensional

Anak-anak mengidentifikasi dengan orang tua mereka, keluarga, dan lingkungan sosial pada tahap ini. Anak-anak muda mengubah, mengakui, menerima, mendukung sisi positif dari keluarga dan iklim sosial mereka, dua standar dan standar yang berbeda, karena mereka perlu diakui oleh keadaan mereka saat ini (keluarga atau iklim sosial).

3. Konsep Cerpen

a. Pengertian cerpen

Cerita pendek adalah karya fiksi prosa di mana acara utama berfungsi sebagai fokus elemen cerita. Ceritanya diceritakan dengan satu cara, dan jumlah serta perkembangan para aktornya terbatas. Narasinya padat dan berpusat pada suatu masalah daripada diceritakan dengan sangat detail.

Sumardjo mengatakan bahwa mengarang cerita pendek adalah keahlian dan keahlian yang melibatkan penyajian cerita sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh tanpa bagian yang berlebihan dan memiliki terlalu banyak bagian. Semuanya masuk akal, cocok satu sama lain, dan memiliki tujuan.

Berdasarkan pemahaman sebelumnya, itu sangat mungkin tahu itu cerita pendek adalah dunia imajiner yang digambarkan oleh pengarang sedemikian rupa terlihat seperti dunia nyata. Alhasil, cerita yang mengalir dan terjalin menyerupai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang

menggambarkan tindakan, pengalaman, penderitaan orang, peristiwa positif dan negatif, dan sebagainya yang dapat dilihat dan dirasakan.

b. Ciri-ciri cerpen

sifat, atau karakteristik, di antaranya yaitu:

- 1) Ceritanya dibuat-buat atau fiktif.
- 2) Untuk membuat kesan tunggal, cerita utama berfokus pada satu aspek cerita.
- 3) mengungkapkan masalah yang terbatas pada hal-hal yang krusial.
- 4) Presentasikan acara dengan hati-hati dan jelas, dan
- 5) Dilihat dari struktur atau jumlah kata, cerita pendek atau pendek.

c. Macam-macam cerita pendek

Dilihat dari banyaknya jenis cerita pendek yang dipilah-pilah menjadi 3 diantaranya lebih spesifik:

- 1) Cerpen, khususnya yang panjangnya antara 500 sampai 700 kata.
- 2) Cerita Singkat Sedang (Center Brief Tales), adalah cerita singkat yang panjangnya berkisar dari lebih dari 700 kata sampai dengan jumlah kata yang sangat banyak.
- 3) Cerita pendek seribu kata disebut Long Short Story.

d. Unsur-unsur cerpen

Cerpen memiliki 2 unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik:

1) Unsur intrinsik

Komponen alam adalah komponen yang membentuk karya ilmiah. Unsur yang secara langsung berkontribusi pada

perkembangan cerita dikenal sebagai unsur intrinsik cerita pendek.

Komponen dasar cerita pendek meliputi hal-hal berikut:

- a. Subyek cerita adalah pokok cerita atau pokok pikiran yang melandasi cerita.
- b. Alur cerita adalah jalinan peristiwa berdasarkan hubungan tertentu.
- c. Penokohan adalah penggambaran tokoh dalam cerita secara jelas.
- d. Setting adalah semua data, pedoman, acuan yang berhubungan dengan waktu, ruang, dan iklim di mana suatu peristiwa terjadi dalam karya ilmiah.
- e. Perspektif cerita pendek adalah sistem, strategi, strategi, yang sengaja diputuskan oleh pencipta untuk menyampaikan pemikiran dan ceritanya.

2) Unsur ekstrinsik

Unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi berdampak tidak langsung pada struktur atau organisasinya disebut unsur ekstrinsik.:

- a. Fondasi pencipta, misalnya pelatihan, kondisi keluarga, orientasi, kemajuan tahun, dll.
- b. Kapan dan di mana karya sastra seperti cerpen ditulis, seperti ipeloksosbudhankam (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan) itu di ciptakan.

e. Fungsi cerpen

Berikut adalah beberapa kemampuan sastra dalam kisah singkat termasuk secara khusus:

- 1) Kemampuan mencipta: memberikan keceriaan, kegembiraan, dan memikat pembaca.
- 2) Kemampuan diaktif: mendidik dan mengarahkan pembaca karena nilai-nilai kebaikan dan kebenarannya.
- 3) Kemampuan bergaya: memberikan keunggulan bagi para pembaca.
- 4) Kemampuan kualitas etika: mengandung keutamaan-keutamaan sehingga pembaca dapat mengetahui etika yang baik dan buruk bagi dirinya sendiri.
- 5) Kemampuan legalisme; berisi ajaran agama yang bisa pembaca jadikan contoh.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian di atas adalah bahwa cerita pendek yang sulit memerlukan penafsiran. Sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial, banyak kreasi dalam cerpen yang menumbuhkan ide-ide cemerlang pengarang. Inilah alasan mengapa cerita pendek sebagai karya ilmiah dapat dimanfaatkan sebagai wahana pengembangan etika atau keluhuran budi pekerti dalam tatanan kebajikan.

4. Pembelajaran Cerpen Di Sekolah Dasar

Pembelajaran mendapatkan tempat dalam kurikulum negara. Mengingat Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang keterampilan sentra dan contoh kemampuan esensial dalam program pendidikan 2013 pada latihan dasar, tempat karya abstrak cukup berperan dalam bahasa Indonesia. Rencana pembelajaran mengalokasikan karya sastra setiap tahun.

Misalnya, di tingkat sekolah dasar (SD), telah disajikan syair, dongeng, fantasi, pesan fiktif, topik, dan pesan dari karya fiktif. Secara mendalam, di kelas I sudah mengenal syair, kelas II tentang dongeng, kelas III berisi pesan-pesan dalam fantasi yang diperkenalkan secara lisan atau direkam sebagai hard copy dan secara lahiriah penuh niat untuk bersenang-senang. Proyek-proyek di Kelas IV berupaya menyelidiki tokoh-tokoh dalam karya fiksi. khususnya, seperti yang ditunjukkan dalam KD 3.10 tertulis, perkembangan kepribadian masing-masing tokoh dalam teks fiksi. Kelas V dimaknai dalam KD 3.6 tentang jenis pantun yang membaca dengan teliti, mendalami isi dan pesan pantun yang dibawakan secara lisan dan direkam dalam bentuk hardcopy dengan tujuan kegembiraan. Pada kelas VI dimaknai pada KD 3.5 yaitu membaca dengan teliti, merangkai sifat-sifat teks syair dan teks karangan.

Dalam ulasan ini, cerita pendek berasal dari berbagai sumber. Di kelas IV SD, cerita pendek digunakan sebagai media pembelajaran gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Menurut Nugroho & Suseno (2019), dua cerpen yang diterbitkan Suara Merdeka antara Oktober dan Desember 2017 dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua cerita pendek yang dimulai dari makalah dapat dijadikan bahan pembelajaran menulis pilihan.

Dalam ulasan ini, cerita pendek berasal dari berbagai sumber. Penyelidikan tentang kesesuaian cerita pendek dengan atribut siswa dan tujuan pembelajaran sebaiknya dilakukan terlebih dahulu oleh pendidik sebelum cerita pendek tersebut digunakan sebagai media pembelajaran.

Cerpen-cerpen singkat dalam koran Suara Merdeka yang memuat keutamaan-keutamaan misalnya, Mampu mengendalikan diri, berpikir positif, menumbuhkan kejujuran, cinta kasih, dan kasih sayang, menjalankan etika kerja dan belajar, serta mengembangkan potensi diri dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai moral (Retnaningtyas, 2016). Selain itu, mampu meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan menaati ajaran-ajaran-Nya, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa keterbukaan, solidaritas, rasa malu, sopan santun, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dongeng mulai dari kertas digunakan

sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan pada siswa di tingkat sekolah menengah.

Cerpen digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini dari berbagai sumber. Pemanfaatannya direncanakan agar siswa kelas IV SD dapat mendalami pokok-pokok pikiran pokok dan pokok-pokok pikiran melalui latihan-latihan yang berbeda, misalnya mengenali pokok-pokok pikiran dan pokok-pokok pikiran pada setiap bagian dan memperkenalkan pokok-pokok pikiran dan pokok-pokok pikiran pada setiap bacaan sebagai peta jiwa.

2.3 Kerangka Berpikir

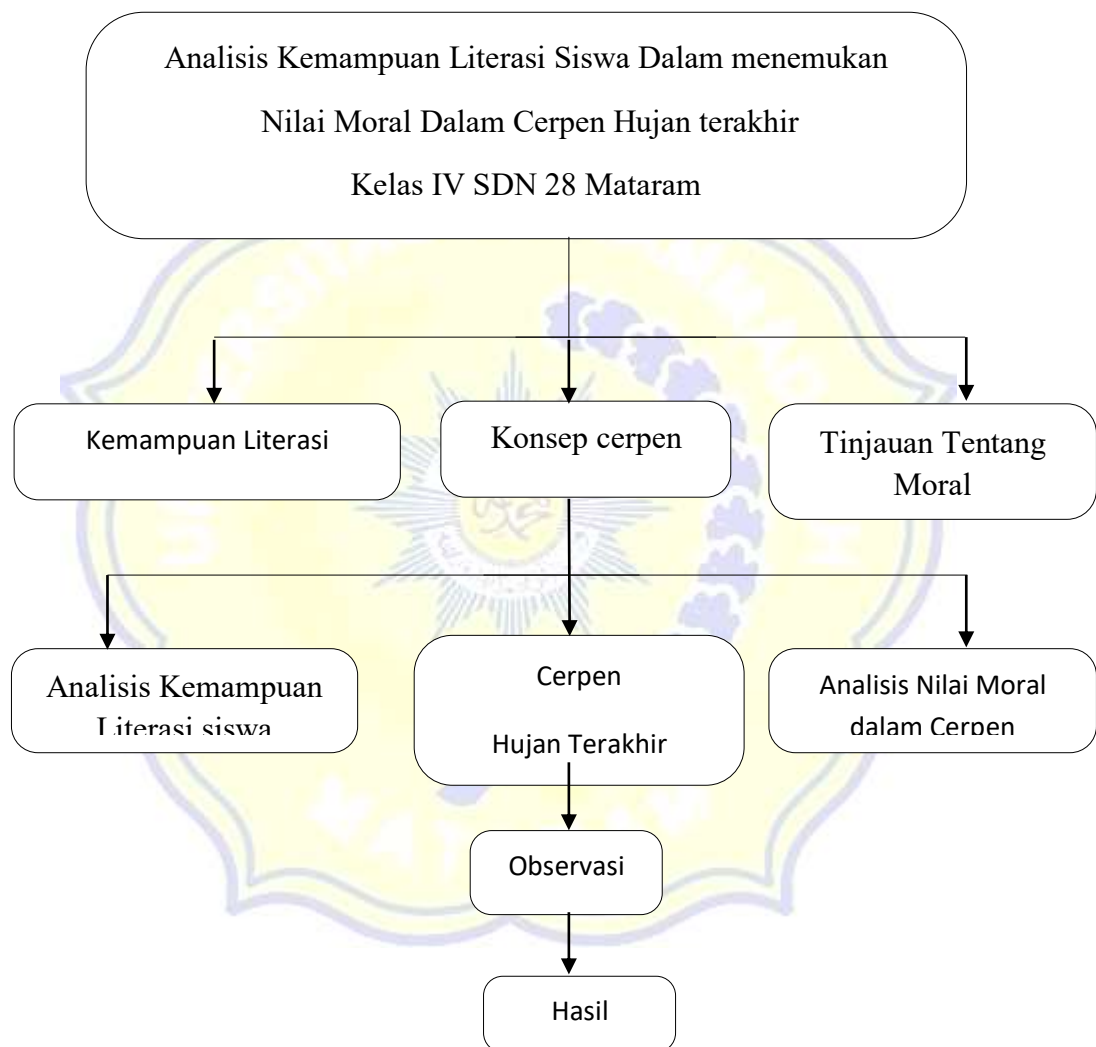
Pendidik berperan penting dalam menanamkan kemampuan kecakapan siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar, misalnya dalam menunjukkan membaca, diperlukan kemampuan siswa untuk menyimpan atau mengungkap data dari suatu teks eksposisi, kemudian siswa dapat mengambil keputusan sesuai dengan pemahamannya sendiri yang dapat diinterpretasikan. teks.

Nilai moral dalam cerita pendek memainkan peran penting dalam perkembangan dan kemajuan anak-anak, terutama dalam pergantian peristiwa etis mereka. Penyampaian budi pekerti pada anak-anak sangatlah penting karena saat ini anak-anak pada umumnya memiliki minat yang tinggi. Anak akan dapat mengatur tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral yang ada jika diajarkan nilai-nilai moral. Selain itu, kebajikan juga menunjukkan sisi

positif dari kebenaran dan dapat mencegah nilai buruk. Cerita pendek menjadi semakin populer di surat kabar dan majalah akhir-akhir ini.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa di perjelas melalui gambar yang mengikuti grafik.

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang di peroleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena yang nampak dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang mendiskripsikan suatu keadaan pada saat penelitian dilaksanakan tanpa merubah hasil yang didapatkan. Dalam (Darmayanti, N. W. S. ,Wijaya.I., & Haifaturrahmah: 2021)

Data berbasis kata, bukan data numerik, merupakan data kualitatif. Informasi subyektif diperoleh melalui berbagai strategi pengumpulan informasi seperti pertemuan, pemeriksaan laporan, percakapan terpusat, atau persepsi yang telah disampaikan dalam catatan lapangan atau (catatan). Foto atau rekaman gambar adalah jenis data kualitatif lainnya.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis isi. Tahapan analisis isi yaitu: pertama tahap deskripsi atau orientasi yaitu

di mana spesialis menggambarkan apa yang dia lihat, dengar, rasakan, dan tanyakan. Tahap selanjutnya, tahap penurunan, pada tahap ini ilmuwan mengurangi semua data yang didapat pada tahap awal menjadi nol pada masalah tertentu. Tahap ketiga adalah tahap pilihan, pada tahap ini analis menggambarkan pusat yang telah diterapkan secara lebih detail. Pada tahap ketiga ini, setelah spesialis memimpin pemeriksaan dari atas ke bawah atas informasi dan data yang diperoleh, ilmuwan dapat melakukannya menggambarkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen hujan terakhir.

Peneliti melakukan penelitian di SDN 28 Mataram dengan melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran khususnya pada kelas IV untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen hujan terakhir.

3.2. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN 28 Pagesangan Timur, Mataram, Kec. Mataram, Kota Mataram, Provinsi.Nusa Tenggara Barat. Penjelasan ilmuwan memilih daerah ini sebagai daerah penelitian di karenakan lokasinya cukup terjangkau dan belum ada peneliti yang melakukan penelelitian tentang analisis kemampuan literasi siswa dalam menumukan nilai moral dalam cerpen di kelas IV. Penelitian ini dilaksaksanakan pada jumat, tanggal 9-10 juni 2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Deskriptif penelitian adalah jenis tulisan yang digunakan, dan ini dilakukan melalui analisis induktif. Penjumlahan data ini berasal dari suatu dokumen yang memuat hasil suatu kesusastaan. cerpen hujan terakhir, dalam pembelajaran di sekolah dasar 28 mataram, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pagesangan Timur.

Cara pemeriksaan ini pertama, tahap memperoleh informasi. Tahap ini meliputi penentuan unit investigasi, dan pengumpulan informasi. Kedua, tahap pemilihan informasi. Ketiga, tahap uji validasi data. Keempat, tahap proses pemeriksaan informasi. Data disajikan dan dianalisis pada tahap ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah bagian utama dari sebuah penelitian, karena dengan informasi para ahli dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2004:160). Pengumpulan data adalah metode yang terlibat dengan pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian (Leksmono, 2016: 71). Metode sampling jenuh digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dalam penelitian ini, yang dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Sesuai kualitas informasi yang diperlukan dalam ulasan ini, prosedur pengumpulan informasi yang digunakan adalah:

1. Tes tulis

Tes menulis terlibat oleh spesialis sebagai uraian soal nilai moral yang ada di cerpen hujan yang terakhir yang berencana untuk memperoleh informasi tentang kapasitas kecakapan siswa. Edisi teks ini berisi 5 pertanyaan penggambaran yang telah diubah dengan cara yang sama KD siswa kelas IV SD.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses berkomunikasi melalui dialog yang dilakukan oleh sesuatu seperti dua individu, berdasarkan kesediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai premis utama dari cara pemahaman yang paling umum (Sugiyono, 2014: 139). Dalam penelitian ini, tanggapan siswa diperiksa ulang dan informasi tambahan dikumpulkan melalui wawancara. Metode wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan kondisi subyek penelitian, namun kegiatan wawancara tetap berada dalam parameter diskusi. Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih fleksibel termasuk dalam kategori wawancara mendalam (Sugiyono, 2014: 137). Wawancara dilakukan setelah mengerjakan soal kandungan nilai moral yang ada didalam cerpen hujan terakhir.

2.5 Instrumen penelitian

instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengkaji fenomena sosial atau psikologis yang telah dikompromikan. (Sugiyono, 2015: 92) Instrumen penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Untuk mengumpulkan data itu diperlukan dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan khususnya sebagai berikut:

1. Lembar soal tes

Tes yang disinggung dalam hal ini berkonsentrasi pada sarana untuk menentukan kemampuan pendidikan siswa kelas IV. Jenis tes yang diberikan adalah tes berupa soal uraian dimana penanda-penanda ditujukan pada kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen hujan terakhir dalam bentuk tabel

Tabel 3.1 Lembar Soal Tes

No	Indikator	Sub indicator	Bentuk soal	Nomor Soal
	Analisis Kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen hujan terakhir.	1. siswa mampu mengetahui judul cerpen yang di baca	Uraian	1
		2. Perhatikan karakter dalam teks cerpen.		2
		3.mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam cerpen hujan terakhir.		3
		4.menjelaskan secara singkat pengertian dan ciri-ciri teks cerpen hujan terakhir.		4
		5. mampu menentukan amanat dalam cerpen hujan terakhir.		5
	Jumlah Soal			5 soal

2. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara digunakan sebagai semacam cara pandang agar selama rapat penekanannya tetap pada masalah yang akan dikaji. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari dicantumkan dalam pedoman wawancara. Panduan wawancara ini berisi pertanyaan tentang kemampuan kecakapan mendalam siswa menemukan nilai moral dalam cerpen hujan terakhir. Wawancara dibuat semi-terorganisir, sehingga pertanyaan dapat dibuat sesuai dengan keadaan subjek eksplorasi dalam menangani masalah

Tabel 3.2. Lembar Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas IV

Aspek	Indicator	Jumlah Butir
Pembelajaran dan pelaksanaan literasi pada kelas IV	Pembelajaran dikelas mengenai kemampuan literasi siswa	1
	Kendala dalam menjelaskan Materi	1
	Sikap siswa Ketika guru Menjelaskan	2
	Hasil belajar bahasa indonesia	1
	Kesulitan yang dialami siswa	2
	Kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral pada cerpen	1
	Jenis materi literasi pada kelas IV	1
	Kemandirian belajar siswa	1

2.6 . Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi uji kemampuan kecakapan siswa dilakukan dengan menggambarkan kemampuan kecakapan. Bagaimana cara melihat hasilnya tes kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen hujan terakhir adalah sebagai berikut :

1. Selidiki hasil percobaan soal dengan tanggapan elektif yang telah dibuat oleh analis.
2. Mengelompokkan balasan hasil tes soal berdasarkan indikator dan kriteria penilaian kemampuan literasi siswa.
3. Analisis Data Wawancara

Pemeriksaan informasi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, khususnya:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, redaksi data dilakukan dengan menganalisis data wawancara berdasarkan informasi terkait tingkat literasi siswa. Redaksi data dilakukan setelah memahami dan mengevaluasi hasil wawancara. Hasil wawancara disajikan secara gamblang dengan menggunakan metode berikut:

- 1) Gunakan alat transkripsi untuk mencatat hasil wawancara. melihat kembali catatan efek samping dari pertemuan dengan masing-masing mata pelajaran ujian.
- 2) Berikan kode yang tertera pada transkrip wawancara. Coding dilakukan untuk memudahkan analis mengubah informasi dalam struktur percakapan hasil pemeriksaan.

- 3) Memeriksa data dengan menyatukan transkrip wawancara dan hasilnya catatan rapat untuk membatasi kesalahan penulisan.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, ilmuwan menyajikan informasi sehubungan dengan efek samping dari penurunan informasi dengan cara berikut:

- 1) Memperkenalkan rekaman hasil wawancara dengan subyek penelitian.
- 2) Menggambarkan informasi sesuai indicator kemampuan literasi siswa
- 3) Meneliti dan mendeskripsikan kemampuan literasi lanjutan siswa melalui analisis data menemukan nilai moral dalam cerpen hujan terakhir.
- 4) Menggunakan berbagai sumber untuk mengetahui seberapa andal data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan wawancara. Setelah diurai, akan diuji keabsahan informasi dari tes dan pertemuan yang disusun, kemudian diperoleh informasi pemeriksaan kemampuan literasi siswa dalam menemukan nilai moral dalam cerpen hujan terakhir, sesuai kriteria penilaian yang terdapat pada lampiran.

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan metode pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini berpedoman pada seperangkat standar Untuk menentukan keabsahan suatu informasi, diperlukan suatu prosedur tinjauan mengingat beberapa model tertentu. adapun dalam penelitian ini, memvalidasi data dengan bantuan triangulasi teknik dan triangulasi metode.

4. Triangulasi Teknik

Triangulasi khusus adalah menguji keabsahan informasi yang dilakukan dengan cara melihat secara nyata informasi dari sumber yang sama dengan berbagai strategi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dibandingkan dengan observasi dan dokumentasi. Berbagai tehnik yang berbeda hasilnya dikonfirmasi dan dikombinasikan untuk mendapat kesimpulan sebagai hasil penelitian.

5. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan melihat informasi atau data dengan berbagai cara. Sebagai akal sehat, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam studi kualitatif. Peneliti mampu menggunakan wawancara bebas dan terorganisir untuk mendapatkan informasi yang akurat, dapat dipercaya dan gambaran lengkap dari informasi tertentu. Atau, peneliti memverifikasi kebenaran melalui wawancara dan observasi Analisis juga dapat memeriksa keakuratan data

dengan menggunakan berbagai sumber. Dipercayai bahwa hasil yang mendekati kenyataan akan diperoleh menurut perspektif yang berbeda. Dengan demikian, asumsi bahwa informasi atau data yang diperoleh dari subyek atau sumber penelitian adalah tidak pasti, kemudian selesai tahap triangulasi.

